BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian berasal dari kata Inggris *research,* yang artinya mencari kembali. Menurut kamus Webster's New Internasional, penelitian adalah penyelidikan dengan hati- hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip- prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.[1]

Dalam metode penelitian dapat dibedakan dari berbagai cara, dilihat dari segi pendekatan analisis, penelitian dibedakan menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menyelidiki kualitas hubungan aktivitas atau situasi yang pemakaiannya lebih banyak diberikan pada pemikiran secara holistic dan rinci (tentang apa yang terjadi dalam suatu kegiatan atau situasi). Namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data ini sebenarnya bermanfaat bagi pengembangan analisis data kualitatif itu sendiri

[1]Moh. Nazir, ***Metode Penelitian,*** (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan dan kualitas suatu subyek dan obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan diberikan pada pemikiran secara holistic atau menyeluruh.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh, untuk mengetahui dan memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti memanfaatkan dua sumber data yaitu :[2]

a. Sumber data primer (manusia) : adalah data pokok yang merupakan sumber dalam penelitian atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu :

   1) Kepala Sekolah
   2) Guru Pengajar
   3) Tenaga Ahli
   4) Siswa SLB

b. Data sekunder (dokumentasi) : adalah untuk memperkuat dan mendukung data yang didapat dari data primer atau merupakan sumber yang tidak

---

[2]Sugiyono, ***Metode penelitian***, (nt ; np, nt), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung memberikan data pada pengumpul data, data sekunder tersebut berupa :

1) Arsip Siswa SLB
2) Arsip Sekolah SLB

C. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif kualitatif, maka tahap- tahap penelitian umum yang sering diikuti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Memilih judul, latar belakang dan merumuskan masalah serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada, kemudian menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan serta menelusuri sumber- sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kemudian memilih metode penelitian yang tepat beserta analisis data sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari apa yang menjadi obyek dari pada yang diteliti.[3] Secara administrasi adalah perizinan dari pada obyek yang akan diteliti. Untuk itu peneliti membuat surat izin meneliti kepada kepala sekolah SLB Putra Mandiri. Secara ringkas tahapan pra lapangan diuraikan sebagai berikut :

a. Menentukan judul
b. Latar belakang memilih judul

---

[3]Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Anshori, ***Metode Penelitian Kualitatif***, (Surabaya : Unesa University Press, 2009), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Merumuskan masalah

d. Tujuan penelitian

e. Menentukan metode penelitian dan analisis data

f. Tinjauan pustaka

2. Tahap Lapangan

Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen :

a. Observasi

b. Wawancara

c. Dokumentasi

3. Tahap Analisis

Berikutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian mereduksi, verivikasi data, dan memberikan interpretasi dari hasil data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi- rekomendasi untuk kebijakan- kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Laporan Penelitian

Langkah- langkah dalam pembuatan laporan penelitian adalah :

a. Judul penelitian

b. Daftar isi

c. Latar belakang masalah

d. Tujuan dan manfaat penelitian

e. Tinjauan pustaka

f. Metode penelitian

g. Hasil dan pembahasan

h. Kesimpulan dan saran

i. Penutup dan lampiran-lampiran

D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mempermudah dalam pengolahannya, tentu memerlukan adanya sebuah metode yang akan dipakai. Metode yang diperlukan disini adalah metode pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga dapat dicapai hasil yang sesuai dengan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Observasi

Adalah tehnik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[4] Observasi juga merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata), terhadap kejadian- kejadian yang langsung ditangkap pada waktu itu.[5]

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lainnya, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek- obyek alam yang lain.[6]

Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan metode observasi akan memudahkan peneliti untuk mengetahui keadaan sosial anak SLB di Putra Mandiri.

---

[4]I.Djumhur, Moh. Surya, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah***, (Bandung : C.V. Ilmu), 51.

[5]Bimo Walgito, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,*** (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, nt), 54.

[6]Sugiyono, ***Metode Penelitian***, 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Proses Pelaksanaan Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Participant Observation (Observasi Berperan Serta)

Merupakan observasi dimana pembimbing (peneliti) turun mengambil bagian didalam situasi orang- orang yang diobservasi. Pada umumnya bentuk ini digunakan untuk mengadakan penyelidikan yang bersifat ekploratif dan biasanya untuk menyelidiki satuan- satuan sosial yang besar. Tetapi ini tidak berarti bahwa untuk satuan yang kecil tidak dapat digunakan metode ini, misalnya, peneliti dapat ikut bermain basket sambil mengobservasi anak mengenai tingkah laku, ataupun sifat-sifatnya yang ingin diperoleh. Jadi peneliti turut serta didalam situasi kehidupan yang akan diobservasinya.

2) Non Participant Observation,

Merupakan kebalikan dari tehnik participant observation. Pada tehnik ini peneliti tidak ambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang akan diobservasi, tetapi bisa dikatakan peneliti hanya sebagai penonton.[7] Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

a) Observasi Sistemastik

---

[7]Bimo Walgito, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,*** (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, nt), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan observasi berencana yang telah dipersiapkan secara sistematis, baik mengenai waktunya, alatnya, maupun aspek- aspek yang diobservasi.

b) Observasi Non Sistemastik

Merupakan observasi yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.[8]

b. Materi Observasi

Tentang materi apa yang akan diobservasi adalah bergantung kepada maksud serta tujuan didalam mengadakan observasi tersebut, hal-hal yang akan diobservasi sangatlah banyak sekali akan tetapi ada batasan-batasan dalam mengobservasi yaitu maksud dan tujuan dari observasi tersebut.

c. Alat Yang Digunakan Dalam Observasi

Ada beberapa macam alat observasi yang dapat digunakan dalam situasi yang berbeda, diantaranya adalah :

---

[8]I.Djumhur, Moh. Surya, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah***, (Bandung : C.V. Ilmu), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Anekdotal Record

Menurut Wrighstone, Justman dan Robbins, *anecdotal record are cumulative notes of an individual's behavior observed in typical situations.* Sedang apa yang dimaksud oleh Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut :

> Anecdotal record biasanya disebut daftar riwayat kelakuan, merupakan catatan-catatan yang dibuat oleh penyelidik mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa.

Jadi anecdotal record adalah catatan- catatan yang bersifat komulatif dari tingkah laku individu yang luar biasa. Hal- hal yang luar biasa inilah yang dicatat oleh observer atau pembimbing. Pembimbing mempunyai kebebasan untuk menentukan tingkah laku mana yang ia catat dan dianggap penting atau luar biasa.

2) Catatan Berkala

Lain halnya dengan anecdotal record, maka dalam catatan berkala ini pembimbing tidak mencatat kejadian- kejadian yang luar biasa, melainkan mencatat kejadian- kejadian pada waktu- waktu tertentu. Apa yang dilakukan oleh observer ialah mengadakan observasi cara- cara anak bertindak dalam jangka waktu yang tertentu yang kemudian observer memberikan kesan- kesan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Chek List

Check list merupakan suatu daftar mengandung sesuatu yang mencakup faktor- faktor yang ingin diselidiki. Misalnya problem check list dari kegiatan sosial yang berisi bermacam- macam problem yang ingin diselidiki. Kadang- kadang check list ini dihubungkan dengan nama anak-anak jika ingin menyelidiki sifat- sifat dari anak tersebut. Dengan check list dimaksudkan agar hasil observasi itu lebih bersifat sistematis. Check list dapat memberikan bantuan kepada pembimbing dan pembimbing dapat mencatat kejadian- kejadian atau sifat- sifat yang dipandang penting yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan menggunakan check list ini observer tinggal memberikan tanda- tanda yang tertentu pada sifat- sifat atau kejadian-kejadian yang ingin diobservasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

4) Rating skale

Ini sangat erat hubungannya dengan cheklist, kalau chek list dapat kita berikan ceking ada tidaknya gejala atau sifat yang kita observasi, maka rating scale adalah adanya tingkatan- tingkatan. Jadi tidak hanya ada atau tidaknya gejala atau sifat saja, melainkan berisi ciri- ciri tingkah laku atau sifat- sifat yang harus dicatat secara bertingkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Dokumentasi

Adalah kumpulan data yang berbentuk tulisan dan merupakan informasi yang disimpan sebagai bahan dokumenter. Metode dokumentasi juga merupakan metode yang digunakan untuk menulusuri data histories yang sebagian besar data berupa surat- surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.[9]

Dalam uraian berikut ini akan dibahas tentang instrument (alat) pencatatan data/ informasi dimaksud dan cara- cara mempergunakannya.[10] Yaitu penggunaan daftar chek list dan skala nilai. Instrument pengumpulan data yang banyak digunakan dalam tehnik observasi ini, dapat juga digunakan dalam tehnik/ studi dokumenter, terutama untuk penelitian yang cenderung bersifat kuantitatif.

Instrument ini dapat dipergunakan untuk menghimpun frekuensi munculnya suatu data atau informasi di dalam sebuah dokumen, untuk keperluan itu dipergunakan daftar check list.

---

[9]Burhan Bugin, ***Metodologi Penelitian Sosial format-format Kualitatif dan Kuantitatif***, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 153.

[10]Hadari Nawawi, Martini Hadari, ***Instrument Penelitian Bidang Social***, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam melaksanakan wawancara baik sebagai tehnik pengumpulan data maupun dalam proses konseling hendaknya konselor dapat menciptakan suasana bebas, terbuka dan menyenangkan, sehingga individu yang diwawancarai dapat dengan bebas dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan hendaknya tersusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh responden, begitu juga jawaban yang diberikan oleh responden hendaknya langsung dicatat.[11]

Terdapat dua macam bentuk wawancara yaitu : wawancara terstrutur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang penyajian datanya telah dipersiapkan oleh peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.[12] Bila kita lihat dalam wawancara terdapat bagian- bagian tertentu yang terdapat dalam semua

---

[11]I.Djumhur, Moh. Surya, ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,*** (Bandung : C.V. Ilmu, nt), 56.

[12]Sugiyono, ***Metode penelitian***, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, sehingga ini dapat dipandang sebagai bagian- bagian dari wawancara, yaitu :

a. Permulaan atau Pendahuluan Wawancara

Pada bagian ini terutama ditujukan untuk mendapatkan hubungan yang baik antara pewawancara dengan yang diwawancara, dan biasanya diisi dengan menyampaikan maksud serta tujuan dari wawancara itu. Peranan dari bagian ini adalah penting karena dengan mengadakan kontak yang pertama ini akan memberikan gambaran tentang jalannya wawancara selanjutnya. Kalau telah terjadi hubungan yang baik dan timbul perasaan saling percaya mempercayai, maka hal ini merupakan sumbangan yang besar di dalam perkembangan wawancara selanjutnya.

b. Inti Wawancara

Bagian ini merupakan bagian di mana maksud serta tujuan wawancara harus dapat dicapai. Bila maksud dari wawancara ini untuk mengumpulkan data latar belakang sosial, maka pada bagian ini dimaksud itu harus bisa terjadi.

c. Akhir wawancara

Ini merupakan bagian untuk mengakhiri jalannya wawancara, wawancara dapat ditutup dengan mengadakan penyimpulan tentang apa yang telah dibicarakan, dan kadang- kadang wawancara ditutup dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan waktu kapan wawancara ini akan dilanjutkan lagi, bila masih dibutuhkan mengadakan wawancara.

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara agar dapat mencapai hasil yang baik perlulah adanya beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengadakan wawancara yaitu :

1) Orang yang akan mengadakan wawancara harus mempunyai latar belakang tentang apa yang akan ditanyakan, karenanya apa yang akan ditanyakan perlu dipersiapkan dengan sebaik- baiknya, agar wawancara dapat berlangsung dengan lancar, sistematik dan teratur.
2) Wawancara harus menjelaskan dengan sebaik-baiknya apa maksud serta tujuan dari wawancara terssebut.
3) Dalam wawancara harus dijaga agar selalu ada hubungan yang baik. Ini merupakan sumbangan yang besar di dalam jalannya atau hasil wawancara yang akan dicapainya.
4) Pembimbing harus mempunyai sifat dapat dipercaya. Rahasia dari yang diwawancara atau klien harus dapat disimpan dengan baik- baik.
5) Pertanyaan hendaknya diajukan dengan hati- hati, teliti dan kalimatnya harus jelas.
6) Bahasa yang digunakan oleh pewawancara harus disesuaikan dengan kemampuan dari yang diwawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pertanyaan wawancara harus dipersiapkan secara sistematik dan teratur.

E. TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses pengelompokan, membuat suatu urutan, menyingkatkan data, sehingga menjadi makna yang berguna dalam memecahkan masalah.[13] Karenanya analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing- masing, dan seringkali melukiskannya di dalam kata- kata dari pada angka.

Untuk maksud tersebut, data tentu saja perlu disusun ke dalam pola tertentu. Karenanya, setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data perlu direduksi dan dimasukkan dalam pola, kategori, fokus, atau tema yang hendak difahami dan dimengerti "duduk masalahnya".

Dan akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya. Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan bukanlah suatu siklus yang berlangsung secara linier, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif. Gambarannya seperti berikut :

---

[13]Moh. Nazir, ***Metode Penelitian,*** (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

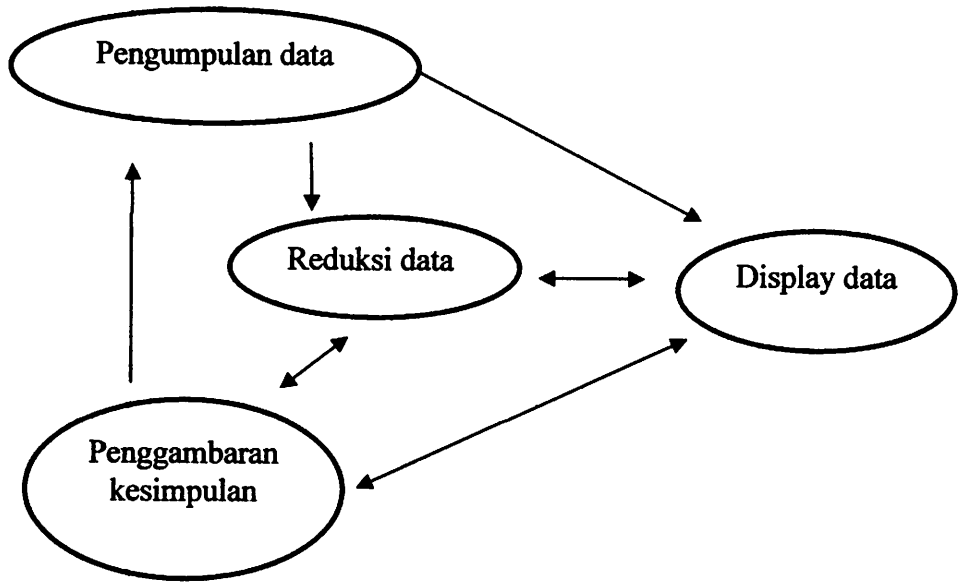

Bagan 3.1 Alur Analisa Data

Keterangan :

1. **Penyajian Data/ Display Data**

Merupakan data yang disajikan dalam bentuk matrik, tabel- tabel, network, chart, atau grafik, dan sebagainya.[14] Penyajian data yang dibuat peneliti perlu disusun secara sistematis dalam suatu rakitan informasi untuk memudahkan sajian data.[15] Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

---

[14]Husaini Usman, dkk, ***Metodologi Penelitian Sosial***, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 87.

[15]Iskandar Wirjokusumo, Soemardji Anshori, ***Metode Penelitian Kualitatif***, (Surabaya : Unesa University Press, 2009), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Reduksi Data

Merupakan pengelolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Miles & Huberman (1987) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Reduksi data pada saat proses pengumpulan data bisa berupa penyusunan abstraksi (ringkasan), membuat catatan, menyusun coding, dan lain-lain.[16]

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif.[17] Adapun data yang akan direduksi meliputi :

a. Matriks Sosiometri
b. Sosiogram
c. Indeks Sosiometrik

---

[16]Iskandar Wirjokusumo, Soemardji Anshori, ***Metode Penelitian Kualitatif***, (Surabaya : Unesa University Press, 2009), 25.

[17]Burhan Bungin, ***Analisis Data Penelitian Kualitatif***, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Miles & Huberman (1987:22) berpendapat sebagai berikut :

> *"The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verivication. From the beginning to devide data collection, the qualitive analysis beginning to decide what thing mean, is nothing regularities, pattern, explanation, possible configuration, casual, flow and proposition.* [18]

Dari pendapat tersebut antara lain dijelaskan bahwa sejak awal proses pengumpulan data peneliti perlu memahami arti dari berbagai hal, dan melakukan catatan, pola- pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Penarikan kesimpulan perlu dilakukan secara hati- hati, dengan selalu kembali pada data/ informasi yang telah disajikan.

Verifikasi data dapat juga disebut mengoreksi ulang kebenaran hasil penelitian yang dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru atau yang akan dibahas dalam keabsahan data.[19]

F. TEHNIK KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pengecekan untuk menguji keabsahan data agar data itu benar- benar dapat dipertanggungjawabkan sehingga

---

[18]Iskandar Wirjokusumo, Soemardji Anshori, ***Metode Penelitian Kualitatif,*** (Surabaya : Unesa University Press, 2009), 25.

[19]*Burhan Bugin dan Husaini Usman, 28 dan 87.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan antara lain :

1. **Keterlibatan Peneliti Secara Cukup**

   Keterlibatan peneliti secara mendalam di lokasi penelitian dan dalam berinteraksi dengan subyek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat berpartisipasi penuh dan sungguh-sungguh sesuai dengan syarat-syarat kultural dalam situasi tempat penelitian dilaksanakan.[20]

2. **Ketelitian Dalam Pelaksanaan Observasi**

   Teliti mengandung makna tidak ceroboh, tidak mengalami kekeliruan "komposisi" dalam makna menangkap fenomena kecil lalu "digeneralisasikan" sebagai sosok keseluruhan fenomena.

3. **Rujukan Yang Cukup**

   Semua informasi yang dicatat memiliki sumber- sumber yang jelas, bukan sekedar mereka- reka. Penelitian kualitatif tidak diperkenankan mereka- reka secara subyektif, melainkan merefleksi secara obyektif. Disinilah esensi perlunya melakukan keabsahan data.

---

[20]Sudarwan Danim, ***Menjadi Peneliti Kualitatif***,(Bandung : PT. Pustaka Setia, 2002), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengecekan Data Pada Responden

Mengkonfirmasikan atau melakukan pengecekan data pada responden mengandung makna suatu proses kegiatan yang apakah data, kategori, analisis, interpretasi, dan kesimpulan yang dibuat bisa dikonfirmasikan oleh responden. Pengecekan data ini tidak berurusan dengan setuju atau tidak setujunya responden melainkan setuju atau tidak setujunya atas benar atau salah suatu fenomena yang ditangkap.

5. Triangulasi Sumber

Memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat berbagai bentuk rekaman, kaset, transkrip, foto dan menggali informasi yang sama terhadap berbagai sumber yang ada.[21]

---

[21]Sudarwan Danim, ***Menjadi Peneliti Kualitatif***, (Bandung : PT. Pustaka Setia, 2002), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id